



Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam

Dwisiwi Hardani Parahita^{1(*)}, Hery Setiyatna²

^{1,2}UIN Raden Mas Said, Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo,
Jawa Tengah

Received : 18 Apr 2025
Revised : 20 Okt 2025
Accepted : 11 Nov 2025

Abstract

Evaluation is one component of the education system that must be carried out systematically and in a planned manner as a tool to measure success or targets to be achieved in the education process or learning process. Evaluation can provide a more comprehensive approach in providing information to education to help improve and develop the education system. However, not all educators have implemented effective and efficient evaluation optimally. Through the literature study method, it is expected to provide information on the principles and techniques of Islamic Religious Education evaluation to increase the insight and competence of educators in the field of evaluating learning outcomes, especially Islamic Religious Education. The principles of evaluation include the principles of integration, student involvement, coherence, pedagogy and accountability, in addition to including the principles of continuity, comprehensiveness, objectivity, and practicality. The principle of Islamic Religious Education evaluation is to determine the level of success in achieving the goals of Islamic education, namely fostering an Islamic personality through the application of integrated and comprehensive learning evaluation. Evaluation techniques that can be applied in Islamic Religious Education are test and non-test techniques to determine the development of aspects of aqliyah, qolbiyah, and amaliyah.

Keywords: Principles; evaluation techniques; islamic education)

(*) Corresponding Author: dwisiwihardaniarahita@gmail.com

How to Cite: Parahita, D.H. & Setiyatna, H. (2025). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19 (2): 416-420.

PENDAHULUAN

Evaluasi adalah suatu proses dalam memperoleh informasi yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menempuh proses pendidikan dan pengajaran serta dalam mencapai tujuan pendidikan (Zulmuqim, 2004). Evaluasi pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (feed back) bagi penyempurnaan pendidikan (Supriadi Gito, 2011) Sependapat dengan hal ini, Jalaluddin (2016) menyatakan bahwa keberhasilan dari aktivitas pendidikan dapat dicermati dari pencapaian tujuannya. Upaya untuk mengetahui keberhasilan aktivitas pendidikan dilakukan melalui penilaian atau evaluasi terhadap tingkat kemampuan peserta didik, serta pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh ini pula selanjutnya dilakukan berbagai kebijakan sebagai langkah perbaikan. Untuk memperoleh data dan informasi tingkat kemampuan peserta didik dan pencapaian tujuan pembelajaran dibutuhkan teknik evaluasi yang tepat.

Teknik evaluasi dapat diartikan sebagai alat-alat (yang digunakan dalam rangka melakukan) evaluasi hasil belajar. Teknik evaluasi adalah cara yang dilakukan dalam mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan yang dimaksud evaluasi hasil belajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi proses hasil belajar mengajar (Irawan, 2020). Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berorientasi pada pembinaan karakter setiap individu yang akan membentuk karakter individu, sehingga disebut dengan pendidikan akhlak (Zulfatus, 2020). Lebih lanjut Dauly (2014) menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya. Sejalan



dengan itu maka rujukan yang dijadikan landasan pemikiran pendidikan Islam itu identik dengan sumber utama ajaran Islam itu sendiri, yakni al-Quran dan Hadis

Terkait dengan pendidikan Agama Islam, Ramayulis (2015) menyatakan bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran. Tayibnapis (2008) menyatakan bahwa kesadaran akan evaluasi merupakan salah satu langkah ke arah perbaikan, karena evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak dalam memberikan informasi kepada pendidikan untuk membantu perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan. Namun belum semua pendidik mengimplementasikan evaluasi yang efektif dan efisien dengan optimal. Observasi yang dilakukan Syafri (2016) diperoleh data bahwa guru Pendidikan Agama Islam kurang berminat dalam melakukan penilaian baik di awal pembelajaran maupun selama proses berlangsungnya pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam lebih cenderung melakukan penilaian ketika di akhir pembelajaran saja. Padahal dengan melakukan tes di awal pembelajaran akan membantu guru untuk menentukan dari mana pembelajaran dimulai. Penilaian yang dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran tentunya akan diketahui kemampuan dan kelemahan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat dilakukan perbaikan serta pengayaan. Pemberian informasi tentang prinsip dan teknik evaluasi pendidikan diharapkan dapat menambah wawasan dan kompetensi pendidik dalam bidang evaluasi hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Teknik studi literatur dilakukan dengan menyusun ringkasan tertulis mengenai jurnal, buku, atau dokumen lainnya yang menjelaskan teori dan informasi masa lalu maupun saat ini, mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. (Creswell, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Suatu evaluasi dapat dikatakan baik dalam proses pembelajaran apabila pelaksanaannya berdasarkan pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Prinsip evaluasi bagi seorang pendidik mempunyai arti yang penting, karena dapat menjadi petunjuk untuk merealisasikan dan mengimplementasikan evaluasi dengan cara yang benar. Menurut Karwono dan Heni Mularsih (2017) prinsip-prinsip evaluasi meliputi prinsip keterpaduan, keterlibatan peserta didik, koherensi, pedagogis dan akuntabel, dengan uraian sebagai berikut:

1. Keterpaduan, evaluasi harus dilakukan dengan prinsip keterpaduan antara tujuan instruksional, bahan ajar (material) pembelajaran dan metode pembelajaran.
2. Keterlibatan peserta didik, prinsip ini merupakan suatu hal yang mutlak, karena keterlibatan peserta didik dalam evaluasi bukan alternatif, tapi kebutuhan mutlak.
3. Koherensi, evaluasi harus berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan sesuai dengan ranah kemampuan peserta didik yang hendak diukur.
4. Pedagogis, diperlukan adanya tool penilai dari aspek pedagogis untuk melihat perubahan sikap dan perilaku sehingga pada akhirnya hasil evaluasi mampu menjadi motivator bagi diri siswa.
5. Akuntabel, hasil evaluasi haruslah menjadi alat akuntabilitas atau bahan pertanggungjawaban bagi pihak yang berkepentingan seperti orangtua siswa, sekolah, dan lainnya.

Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran menurut Marzuki (2024) meliputi prinsip kontinuitas, komprehensif, objektivitas, dan praktis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:



1. Prinsip Kontinuitas

Prinsip kontinuitas dikenal dengan istilah prinsip berkesinambungan. Prinsip berkesinambungan dalam evaluasi proses pembelajaran direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan evaluasi secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu. Sehingga dapat menggambarkan kemampuan peserta didik yang dievaluasi.

2. Prinsip Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara bulat, utuh atau menyeluruh, tidak terpisah-pisah atau sepotong-sepotong. Misalnya: jika objek evaluasi itu adalah peserta didik maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

3. Prinsip Objektifitas

Dalam pelaksanaan evaluasi seorang guru harus senantiasa berpikir dan bertindak wajar menurut kenyataan yang sesungguhnya dan tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subjektif.

4. Prinsip Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu, harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal

Prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam lebih mengutamakan pada penilaian terhadap sikap dan perilaku, bukan nilai angka (*score*). Evaluasi mengacu kepada penilaian peringkat kesesuaian dan keselarasan antara sikap dan perilaku dengan tujuan pendidikan berdasarkan pada landasan filsafat yang bersumber Al-Quran dan Hadis. Tujuan pendidikan tersebut identik dengan tujuan dan nilai-nilai Islam (Jalaluddin 2016). Agar proses evaluasi sesuai dengan ranah yang seharusnya dievaluasi, sebelum melakukan evaluasi pendidikan Islam, terlebih dahulu harus mengetahui hakikat pendidikan Islam itu sendiri, Ismail (2013) menyatakan bahwa pendidikan Islam sebagai sebuah proses transfer pengetahuan, pemahaman, nilai-nilai dan pengamalan agama Islam secara terencana, sistemik, dan berkelanjutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan potensi fitrah peserta didik yang di bawa sejak lahir menjadi sebuah kemampuan dan kekuatan yang dapat melahirkan kompetensi yang profesional.

Untuk mengetahui pencapaian proses pendidikan Islam, perlu dilakukan evaluasi yang komprehensif dan terintegrasi mencakup seluruh aspek yang harus dievaluasi. Hakekat evaluasi pendidikan Islam menurut Nuryamin (2011) adalah konsep berpikir tentang penilaian dalam proses belajar mengajar yang bertujuan dan berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, yaitu dalam menumbuhkan kepribadian Islami. Pendidikan Islam merupakan konsep pendidikan yang terintegrasi dan komprehensif. Sehingga evaluasi yang dilakukan juga harus terintegrasi dan komprehensif.

Teknik Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar, teknik evaluasi terdiri dari teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes merupakan teknik pengumpulan informasi bersifat lebih formal karena memiliki batasan-batasan. Ditinjau dari segi fungsi, tes mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan program pembelajaran. Menurut Nisa (2011) dalam Daryanto (2012) Uraian teknik tes dan teknik non tes. Berdasarkan fungsinya teknik tes untuk mengukur kemampuan peserta didik dibedakan menjadi:

1. Tes diagnostik

Adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Tes diagnostik juga digunakan untuk mengetahui sebab



kegagalan peserta didik dalam belajar, oleh karena itu dalam menyusun butir-butir soal seharusnya menggunakan item yang memiliki tingkat kesukaran rendah.

2. Tes formatif

Adalah tes yang digunakan untuk mengetahui atau melihat sejauhmana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu program pelajaran.

3. Tes sumatif

Adalah tes untuk mengetahui sejauh mana peserta didik setelah mengikuti suatu program tertentu. Tes formatif adalah tes yang digunakan untuk mengetahui atau melihat sejauhmana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu program pelajaran.

Sedangkan teknik non tes terdiri dari:

1. Skala bertingkat (*rating scale*)

Skala yang menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil perkembangan.

2. Kuisisioner (*questionnaire*)

Kuesioner juga sering dikenal dengan nama angket. Pada dasarnya, kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh seseorang yang akan diukur (*responden*).

3. Daftar cocok (*check-list*)

Adalah deretan pernyataan (yang biasanya singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (\checkmark) di tempat yang sudah disediakan.

4. Wawancara (*interview*)

Adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak

5. Pengamatan (*observation*)

Adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

6. Riwayat hidup

Adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup maka subyek evaluasi akan dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan, dan sikap dari obyek yang dinilai.

Menurut Sa'diyah, (2018) dalam Hidayat dan Asyafah (2019) Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Ciri khas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu selalu terikat dengan nilai-nilai ilāhiyah, yang merupakan nilai utama. Berdasarkan hal tersebut maka harus dilakukan evaluasi yang terintegrasi dan komprehensif meliputi seluruh aspek, baik aspek aqliyah, qolbiyah, maupun amāliyah, sehingga dibutuhkan teknik evaluasi yang sesuai.

Seperti teknik evaluasi mata pelajaran yang lain, teknik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari teknik tes dan non tes. Teknik tes bisa dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah dilakukan. Teknik ini dapat diselenggarakan setiap pertemuan, tengah semester, atau pada akhir semester. Tes dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan aspek amaliyah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik non tes. Menurut Hidayat dan Asyafah (2019) guru Pendidikan Agama Islam harus terampil dalam melakukan evaluasi teknik non tes karena dari aspek amaliyah merupakan inti dalam pembelajaran yaitu berkaitan dengan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.



PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa prinsip evaluasi Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu menumbuhkan kepribadian Islami melalui penerapan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dan komprehensif. Teknik evaluasi yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah teknik tes dan non tes untuk mengetahui perkembangan aspek aqliyah, qolbiyah, maupun amāliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay Haidar Putra. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). *Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 159-181.
- Irawan. (2018). *Klasifikasi Model dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Islamika, 12(1).
- Ismail, F. (2013). *Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Model-model Penilaian Berbasis Afektif)*. Ta'dib, XVIII(2), 228-259.
- Jalaluddin, (2016). *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Karwono dan Heni Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Marzuki Iamail. (2024). *Implementasi Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Vol. 6 No. 1
- Nuryamin. (2011). *Hakikat Evaluasi: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Lentera Pendidikan, 14(2), 202-218.
- Qowaid, & Setianingsih, N. (2006). *Evaluasi Diklat Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 4(4), 158.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, h. 397
- Supriadi Gito. (2011). *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia Press
- Syafri, Z. (2016). *Analisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rambatan, Tanah Datar*. Jurnal Al-Fikrah, IV(2), 187-197.
- Tayibnapis, F. Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulfatus Sobihah, (2020). *Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam*, Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan 4, no. 1 (June 24, 2020): 78-90, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1743>.
- Zulmuqim. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Mengenai Spesifikasi Kurikulum Pendidikan Islam*. Padang: Baitul Hikmah Press.